



Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching*

Novi Yanti¹, Tanto²

^{1,2}Universitas Widya Dharma Pontianak

Abstrak

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang bertujuan untuk memperkuat sistem pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumen sekunder. Populasi pada penelitian ini di tahun 2020 adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan IPO sebelum tahun 2016, tidak *delisting* dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian. Sampel akhir sebesar 38 perusahaan. teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, analisis regresi logistik, uji hipotesis, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan *audit tenure* tidak berpengaruh, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *audit tenure*, reputasi auditor, *auditor switching*.

Abstract

Auditor switching is defined as a change of auditor performed that aims to strengthen the monitoring system. The purpose of this research is to identify determinants of firm size, *audit tenure*, and auditor reputation on *auditor switching*. This research is an associative research using quantitative methods. Data collection is done by using secondary document data. The population in this study in 2020 are Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Determination of the research sample was carried out using a *purposive sampling* method with criteria for IPO companies before 2016, not deleting the list and reporting complete financial statements during the research year. The final sample is 38 companies. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, multicollinearity test, autocorrelation test, logistic regression analysis, hypothesis testing, coefficient of determination, and t test. The results of this study indicate that firm size and audit period have no effect, while auditor reputation has a negative effect.

Keywords: size firm, *audit tenure*, auditor reputation, *auditor switching*

PENDAHULUAN

Dalam pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menjadi forum untuk investor dan perusahaan bertemu dengan kepentingan yang berbeda. Tujuan utama perusahaan *go public* meliputi mendapatkan modal dari



masyarakat penanam modal (investor) serta meningkatkan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan *go public* karena dapat mencerminkan seberapa tinggi nilai perusahaan di pasar modal. Namun pada tahun 2020 tercatat kapitalisasi pasar perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan. Informasi kapitalisasi pasar terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media yang berperan memberikan informasi kepada banyak pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Dalam hal ini, jasa auditor diperlukan untuk meyakinkan pihak pengguna laporan keuangan mengenai kewajaran laporan keuangan. Apabila pihak auditor dinilai tidak kompeten, maka perusahaan akan mengganti auditor yang lebih kompeten, independensi tinggi serta kredibilitas yang tinggi.

Agoes (2012) menyatakan setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan *auditor switching* agar dapat menjaga independensi auditor dan menjaga kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan disebabkan kemauan perusahaan sendiri atau karena adanya kewajiban pergantian auditor yang telah diatur pemerintah. Pada Peraturan Pemerintah No.20/2015 ayat 11 disebutkan bahwa terdapat pembatasan pada akuntan publik, yaitu lima tahun buku berturut-turut. Hal ini untuk menghindari adanya hubungan kedekatan atau kekeluargaan antara perusahaan *klien* dengan KAP atau akuntan publik.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, nilai saham, jumlah penjualan, dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Luthfiyati, 2016). Dengan demikian, permintaan kualitas audit akan semakin meningkat. Perusahaan akan melakukan *auditor switching* sebagai upaya meyakinkan pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit yang dibuat oleh perusahaan.

Audit tenure merupakan lamanya waktu yang terjalin antara auditor dengan klien. Di dalam peraturan pemerintah telah diatur bahwa akuntan publik wajib melakukan pertukaran setelah memberikan jasa audit lima tahun berturut-turut. Semakin lama auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sama, maka independensi auditor akan semakin berkurang (Shockley, 1981 dalam Luthfiyati, 2016). Hal ini disebabkan sudah terjalin jalinan kedekatan atau keamatan antara auditor dan perusahaan, sehingga dapat menyebabkan turunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Reputasi auditor dapat menggambarkan seberapa baik atau buruknya auditor menurut perusahaan. Auditor mempunyai tanggung jawab terhadap kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor serta tempat auditor bekerja, yaitu kantor akuntan publik (KAP). Auditor dinilai oleh perusahaan berdasarkan kredibilitas berupa kualitas, kapabilitas, dan kekuatan laporan keuangan terhadap pengguna laporan keuangan. Tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut (Karlina, Suzan, & Yudowati, 2017). Semakin baik reputasi yang dimiliki auditor,



maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pertukaran auditor. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat melalui reputasi auditor.

Sebelumnya, penelitian mengenai *auditor switching* sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang didapatkan berbeda-beda antar peneliti satu dan peneliti lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, reputasi auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan implementasi dalam organisasi modern yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari (Tandiontong, 2016:5). Di dalam teori agensi terdapat *agency problem*. Parker dan Peters (2005) dalam Tandiontong (2016:7) menyatakan bahwa *agency problem* merupakan faktor-faktor *corporate governance* mempengaruhi penilaian auditor tentang perencanaan manajemen dan kemampuan untuk menghindari *financial distress*. Fama (1980) dan Zanglein (2008) dalam Tandiontong (2016:8), menyatakan bahwa perusahaan pada dasarnya menanggung risiko, selain adalah bertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Masalah ini timbul pada perusahaan karena sesungguhnya kekayaan perusahaan ada pada manajemen yang ditunjuk melalui mekanisme pemilihan manajemen perusahaan yang berbeda-beda antar perusahaan. Pertentangan kepentingan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan variasi risiko yang tidak dikehendaki, meliputi antara lain, pemanfaatan kekayaan perusahaan yang tidak sesuai aturan, *fraud*, dan penetapan manajemen dengan kompetensi yang kurang memadai. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya variasi risiko, perlunya auditor yang berperan untuk menengahi pertentangan kepentingan dengan memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan. Menurut Lianto (2017) *agency theory* yang *self interest* dapat membuat *shareholder* menginginkan manajer mengoptimalkan kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui opini audit *unqualified* oleh auditor independen. Sehingga, saat perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditornya, manajemen yang baru akan melakukan *voluntary auditor switching* karena opini tersebut tidak sesuai dengan keinginan manajemen.

2. Auditor Switching

Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang melaksanakan audit (Tandiontong, 2016). Dalam penelitian ini auditor terdiri dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 dan auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sesuai dengan Undang-undang No.16 Tahun 2006. *Auditor switching* merupakan suatu perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu usaha yang digunakan untuk menjaga



objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan antara perusahaan dan auditor yang lama. Pergantian KAP oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah dan perusahaan berusaha untuk menaikkan *image* perusahaan melalui reputasi KAP maupun auditor. *Auditor switching* dapat disebabkan dua faktor, yaitu faktor *mandatory* (kewajiban) dan *voluntary* (sukarela).

Dalam faktor *mandatory*, *auditor switching* telah diatur oleh peraturan yang dibuat pemerintah, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang sudah diubah ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi berapa lama waktu hubungan atas perusahaan dalam memberikan jasa audit. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik yaitu selama lima tahun buku berturut-turut. *Voluntary auditor switching* dapat disebabkan faktor dari klien maupun dari auditor.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor suatu tolak ukur atau skala yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor (Novari & Lestari, 2020). Berdasarkan ukuran perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat melihat gambaran mengenai kondisi perusahaan karena ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan dan total penjualan selama satu periode perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Binti Luthfiyati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

4. Audit Tenure

Shockley (1981) dalam Astrini & Muid (2013) menyatakan bahwa *audit tenure* adalah masa perikatan audit dari KAP dalam memberikan jasa auditnya terhadap perusahaan *klien* (Retno Astrini & Muid, 2013). *Audit tenure* memiliki batasan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang sudah diubah ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1). Batasan ini dibuat agar KAP tetap menjaga independensi KAP. Penelitian yang dilakukan Rohmah, Astuti & Harimurti (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₂ : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

5. Reputasi Auditor

Auditor memiliki tanggung jawab untuk reputasinya sendiri (Verdiana & Utama, 2013). Salah satu cara menilai reputasi auditor yaitu melalui KAP tempat auditor bekerja. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Terdapat banyak KAP yang ada di Indonesia. Akan tetapi, KAP yang dinilai mempunyai reputasi yang terbaik dan terkenal hanya beberapa,



dikenal sebagai *big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Karliana, Suzan, & Yudowati (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H₃ : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumen sekunder. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat yang terjadi dalam variabel penelitian. Populasi pada penelitian ini di tahun 2020 adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan IPO sebelum tahun 2016, tidak *delisting* dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian. Sampel akhir sebesar 38 perusahaan. teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, analisis regresi logistik, uji hipotesis, koefisien determinasi, dan uji t.

Auditor switching adalah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan (Fakhri, Majidah & Annisa, 2018). *Auditor switching* dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* dapat diberi nilai 1, sedangkan perusahaan melakukan tidak melakukan *auditor switching* diberikan nilai 0.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Menurut Suwardiak & Mustanda (2017) ukuran besar atau kecil suatu perusahaan dapat diukur melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva penjualan. Rumus dari ukuran perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Audit client tenure dapat didefinisikan sebagai lamanya perikatan antara KAP Dengan perusahaan klien (Verdiana, & Utama, 2013). *Audit tenure* diperkirakan dengan jumlah tahun sejak evaluator mulai memeriksa laporan anggaran organisasi pelanggan. Tahun pertama auditor memberikan jasa audit kepada perusahaan diberi kode 1, selanjutnya kode ditambah 1 setiap pertambahan tahun berikutnya. Data ini dapat ditemukan dalam laporan otonom untuk waktu yang cukup lama untuk menjamin alokasi waktu KAP meninjau organisasi.

Menurut Sari & Widanaputra (2016), reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor (KAP) berdasarkan nama besar yang telah dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP, menggunakan *dummy*. Jika perusahaan yang diperiksa oleh KAP *Big Four* dan mitranya diberi kode 1, sedangkan organisasi yang diperiksa oleh *non Big Four* diberi kode 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan 38 perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2016 sampai dengan 2020:



TABEL 1
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran Perusahaan	190	24	32	29.36	1.678
<i>Audit Tenure</i>	190	1	7	3.49	1.772
Valid N (<i>listwise</i>)	190				

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 24,0413, nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 32,2584. Kemudian rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah 29,36 dari total keseluruhan data perusahaan pertambangan dan standar deviasinya adalah 1,678.

Variabel *audit tenure* diukur menggunakan jumlah tahun sejak auditor mulai memeriksa laporan keuangan perusahaan, dengan tahun dasar 3 tahun sebelum tahun data penelitian, yaitu 2014. Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai minimum variabel *audit tenure* adalah 1, sedangkan nilai maksimumnya adalah 7. Rata-rata dari variabel *audit tenure* adalah sebesar 3,49 dari keseluruhan data perusahaan sektor pertambangan dan standar deviasi adalah sebesar 1,772.

TABEL 2
TABEL FREKUENSI REPUTASI AUDITOR

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	KAP <i>Non Big Four</i>	111	58.4	58.4	58.4
	KAP <i>Big Four</i>	79	41.6	41.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2, diketahui terdapat 58,4% atau sebanding dengan 111 sampel perusahaan yang memilih menggunakan jasa auditor yang bekerja di KAP *Non Big Four*. Sedangkan sisanya yaitu 41,6% atau sebanding dengan 79 sampel perusahaan memilih menggunakan jasa auditor yang bekerja pada KAP *Big Four*.

TABEL 3
TABEL FREKUENSI AUDITOR SWITCHING

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Melakukan Auditor Switching	158	83.2	83.2	83.2
	Melakukan <u>Auditor Switching</u>	32	16.8	16.8	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 83,2% atau sebanding dengan 158 sampel perusahaan memilih tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan 16,8% lainnya atau sebanding 32 sampel perusahaan melakukan *auditor switching*.



2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mencari apakah ada terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi. Standar nilai yang digunakan untuk nilai *tolerance* adalah 0,10 atau nilai VIF > 10.

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.824	1.214
<i>Audit Tenure</i>	.949	1.054
Reputasi Auditor	.785	1.273

a. Dependent Variable: *Auditor Switching*

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4, terdapat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada masing-masing variabel independen. Variabel pertama yaitu ukuran perusahaan, memiliki nilai *tolerance* 0,824 dan nilai VIF 1,214. Selanjutnya variabel kedua adalah *audit tenure*, memiliki nilai *tolerance* 0,949 dan nilai VIF sebesar 1,054. Terakhir variabel independen yang ketiga yaitu reputasi auditor, memiliki nilai *tolerance* 0,785 dan nilai VIF sebesar 1,273. Hasil ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi antarvariabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antarkesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 5:

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI
MODEL SUMMARY^B

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	2.075

a. *Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan*

b. *Dependent Variable: Auditor Switching*

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2,075 dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 atau $k=3$ dan jumlah data 190 data dengan tingkat signifikansi lima persen, nilai DL sebesar 1,7306; nilai DU sebesar 1,7947; nilai 4-DL sebesar 2,2694; dan nilai 4-DU sebesar 2,2053. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,075 terletak di antara DU dan 4-DU ($1,7947 < 2,075 < 2,2053$), maka dinyatakan model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variasi



variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*.

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN NAGELKERKE R SQUARE
Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	62.377 ^a	.307	.613

a. *Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.*

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan pada Tabel 6, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,613 dan *Cox & Snell R Square* 0,307, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,613 atau 61,30% dan terdapat 100% - 61,30% = 39,70% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

5. Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat biner atau dikotomik. Dalam penelitian ini, kode 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*, sedangkan kode 1 merupakan perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK BINER

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	.308	.202	2.313	1	.128	1.360	.915	2.022
	<i>Audit Tenure</i>	-18.262	1535.275	.000	1	.991	.000	.000	.
	Reputasi Auditor	-1.332	.670	3.954	1	.047	.264	.071	.981
	<i>Constant</i>	9.432	1535.285	.000	1	.995	12481.814		

a. *Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Reputasi Auditor.*

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan pada Tabel 7, maka dapat dirumuskan persamaan logistik biner sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{AR}{1-AR}\right) = 9,432 + 0,308X_1 - 18,262X_2 - 1,332X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang didapatkan dalam persamaan regresi logistik biner adalah sebesar 9,432.
- Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,308.
- Nilai koefisien variabel *audit tenure* adalah sebesar -18,262.



d. Nilai koefisien reputasi auditor adalah sebesar -1,332.

6. Uji t Signifikansi

Berdasarkan pada Tabel 7, nilai ukuran perusahaan ke arah positif sebesar 0,308 dan nilai signifikansi sebesar 0,128 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Binti Luthfiyati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Ukuran perusahaan yang besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan melakukan *auditor switching* disebabkan oleh faktor lain, seperti aturan pemerintah, kepentingan pengguna laporan keuangan, permasalahan internal, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Tabel 7, nilai *audit tenure* ke arah negatif sebesar -18,262. Nilai signifikansi pada *audit tenure* sebesar 0,991 lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elisa Fajar Rohmah, Dewi Saptantinah Puji Astuti, dan Fadjar Harimurti (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya *audit tenure* yang terjalin antara perusahaan dan KAP, tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pertukaran auditor. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecocokan auditor dan perusahaan. Kecocokan ini akan mempermudah perusahaan, karena auditor sudah mengenal bagaimana perusahaan berjalan. Jadi hal ini akan menguntungkan kedua pihak. Perusahaan dapat bekerja secara efisien karena yakin dengan sistem kerja auditor. Kemudian auditor juga akan mudah mendapatkan informasi, karena perusahaan mempercayai auditor. Dengan demikian *audit tenure* tidak memengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan Tabel 7, nilai reputasi auditor berpengaruh ke arah negatif terhadap *auditor switching* sebesar -1,332. Nilai signifikansi reputasi auditor adalah 0,047 lebih kecil dibanding 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Danela Rosa Karliana, Leny Suzan, S.E., M.Si, Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik reputasi auditor, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* dan apabila reputasi auditor dinilai tidak baik, maka perusahaan akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan *auditorswitching*. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan berharap dengan menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik akan meningkatkan *image* yang baik terhadap perusahaan. Reputasi auditor yang baik akan meningkatkan rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan. pengguna laporan keuangan menilai bahwa auditor yang memiliki reputasi yang baik, akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan selanjutnya.



SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kualitas auditor hanya diproksikan berdasarkan afiliasi KAP. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan kualitas auditor dapat diproksikan berdasarkan nama auditor, bukan berdasarkan afiliasi KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Elis, U.N. (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Delay, Pergantian Manajerial, dan Fee Audit terhadap *Auditor Switching*. Skripsi Universitas Pancasakti, Tegal.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Karlina, D.R., Suzan, L. & Yudowati, S.P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap *Auditor Switching*. *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1740-1745.
- Lianto, Daniel. 2017. *Determinan Voluntary Auditor Switching : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.3 No. 3.
- Luthfiyati, Binti, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching', *Jurnal of Accounting*, 2.2 (2016).
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694 ISSN: 2302-8912 PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Retno Astrini, N., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Sari, I. W., & Widanaputra, A. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.1 , 527-556.
- Verdiana, K. A., & Utama, i M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530–543. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/7419/5668>.